

**FUNGSI DAN PERAN BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
(BKMT) LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS
TAKLIM DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**Nama :Diah Ayu Pratiwi
NPM :1741030011**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2021 M/1442 H**

**FUNGSI DAN PERAN BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
(BKMT) LAMPUNG DALAM PENGEMBANGANMAJELIS
TAKLIM DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I :Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II :Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
2021 M/1442 H**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung dalam bagaimana diterapkannya dan factor pendukung serta factor penghambat dalam pengembangan majelis taklim di Kota Bandar Lampung.

Badan Kontak Majelis Taklim atau disingkat BKMT itu sendiri ialah gabungan dari seluruh majelis taklim Indonesia yang dibentuk oleh Prof. Tutty Alawiyah. BKMT adalah forum bersama, tempat bertukar pendapat dan pengalaman bagi anggotanya, serta diperuntukkan untuk semua kalangan, dari yang muda hingga orang tua, dan tidak memandang status sosial. Fungsi dan peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana ketua dalam memimpin Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) agar fungsi dan peran dapat berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuannya, sehingga majelis taklim dapat mengalami perubahan menjadi lebih berkembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di BKMT Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Sedangkan, pengembangan majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja yang berkelanjutan melalui anggota majelis taklim dalam menjalankan tugas-tugasnya dan kewajibannya sesuai dengan bidang-bidangnya, agar dapat tercapainya visi misi dan tujuannya.

Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data terkait Fungsi dan Peran BKMT Lampung. Data primer diperoleh langsung dari pengurus BKMT Lampung, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan dan data organisasi. Data tersebut untuk mendeskripsikan fungsi dan peran BKMT Lampung dalam pengembangan majelis taklim di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya fungsi dari suatu organisasi dapat berjalan berdasarkan sifat dan pelaksanaannya sesuai dengan arahan dalam organisasi untuk mencapai visi misi dan tujuan organisasi. Dengan adanya peran dalam organisasi dapat mempengaruhi perilaku setiap anggota organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan organisasi pada

majelis taklim sangatlah penting untuk kemajuan organisasi tersebut, karena pengembangan organisasi dirancang untuk merencanakan suatu perubahan dalam kinerja anggota majelis taklim, dengan meningkatkan pengembangan pribadi pada anggota majelis taklim, seperti meningkatkan ilmu keagamaan dan wawasan, meningkatkan akhlak mulia, serta mengembangkan kreativitas diri.

Kata kunci : *Fungsi, peran, Pengembangan Organisasi.*



ABSTRACT

This study aims to determine the function and role of the Lampung Taklim Council Contact Agency (BKMT) in how it is implemented and the supporting and inhibiting factors in the development of the taklim assembly in Bandar Lampung City.

The Taklim Council Contact Body or abbreviated as BKMT itself is a combination of all Indonesian taklim assemblies formed by Prof. Tutty Alawiyah. BKMT is a joint forum, a place to exchange opinions and experiences for its members, and is intended for all groups, from the young to the elderly, regardless of social status. This research is a type of field research conducted at BKMT Lampung, Tanjung Karang Pusat District, Bandar Lampung.

The data collection method is by observation, interview, and documentation in order to obtain data related to the function and role of the Lampung BKMT. Primary data were obtained directly from BKMT Lampung management, while secondary data were obtained from literature and organizational data. The data is to describe the function and role of the Lampung BKMT in the development of the taklim assembly in Bandar Lampung City. The results of this study indicate that with the function of an organization can run based on the nature and implementation in accordance with the direction in the organization to achieve the vision, mission and goals of the organization. With a role in the organization can influence the behavior of each member of the organization to carry out an activity based on the vision, mission and goals to be achieved. Organizational development in the taklim assembly is very important for the progress of the organization, because organizational development is designed to plan a change in the performance of the taklim assembly members, by increasing personal development of taklim members, such as increasing religious knowledge and insight, increasing noble character, and developing self-creativity .

Keywords: *Function, role, Organizational Development.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Pratiwi
NPM : 1741030011
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**FUNGSI DAN PERAN BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM DI KOTA BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Juni 2021

Penulis



Diah Ayu Pratiwi
NPM.1741030011



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung dalam Pengembangan Majelis Taklim di Kota Bandar Lampung

**Nama : Diah Ayu Pratiwi
NPM : 1741030011
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Diajukan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

Pembimbing II

Hj. Rodyah, MM
NIP.197011131995032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP.197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung,
Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung dalam Pengembangan Majelis Taklim di Kota Bandar Lampung**. Disusun oleh : Diah Ayu Pratiwi, NPM 1741030011, Program Studi Manajemen Dakwah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Pada Hari Senin, tanggal 12 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua : **M. Husaini, MT**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd, I**

Penguji I : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.A**

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

Penguji III : **Hj. Rodiyah, MM**



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(Q.S. As-Saff (61) : 4)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Bapak Bunyamin dan Ibu Windarti yang tak pernah lelah mendidik, memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan anaknya untuk menjadi anak yang sukses dan berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa, serta kepada adikku tercinta Idham Dwi Saputra yang selalu menghiburku.

Teman yang selalu menemani dalam suka dan duka selama masa pembelajaran kepada Fitria Dwi Asniyanti dan Mahesta Nancy Pratika, serta teman-teman seperjuanganku (MD A/2017).

Selanjutnya Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pembimbing-pembimbingku (Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, dan Hj. Rodiyah, MM).



RIWAYAT HIDUP

Diah Ayu Pratiwi, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 02 Februari 1999, anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Bunyamin Said dan Ibu Windarti.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Sukajawa tahun 2005 s/d 2011. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 07 Bandar Lampung tahun 2011 s/d 2014, dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 03 Bandar Lampung tahun 2014 s/d 2017. Lalu melanjutkan pendidikan kejenjang kuliah di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menempuh S1, penulis aktif di organisasi kemasyarakatan dan bekerja membantu perekonomian keluarga.

Demikian riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 27 Juni 2021

Diah Ayu Pratiwi
NPM. 1741030011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung dalam Pengembangan Majelis Taklim di Kota Bandar Lampung”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dan juga selaku pembimbing I, serta Bunda Hj. Rodyah, MM selaku pembimbing II.
2. Ketua jurusan Manajemen Dakwah Bunda Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag, dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Keluarga besar fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus, seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Hj. Mahbubah Zuber selaku pemimpin BKMT Lampung, sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Segenap pengurus BKMT Lampung, yaitu Ibu Hj. Elis Erlina, SE. MM, Hj. Ernita, SE. MM, dan Hj. Dra Fauziah yang telah membantu dalam memberikan informasi kepada penulis.
6. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas A angkatan 2017 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna, mengingat kemampuan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi kedepannya. Hasil karya yang sederhana ini semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang memerlukan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah kita mengharapkan segala keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas kekurangan dan kesalahan.

Terimakasih.

Bandar Lampung, 27 Juni2021
Penulis

Diah Ayu Pratiwi
1741030011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAM PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	vv
DAFTAR TABLE	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II FUNGSI DAN PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM	
A. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT).....	13
1. Sejarah BKMT	13
2. Fungsi dan Peran BKMT.....	14
B. Pengembangan Organisasi	16
1. Pengertian Pengembangan Organisasi	16
2. Karakteristik Pengembangan Organisasi.....	18
3. Ciri-ciri Pengembangan Organisasi.....	19
C. Majelis Taklim	20
1. Pengertian Majelis Taklim	20

2.	Dasar Hukum Majelis Taklim	21
3.	Karakteristik Organisasi Majelis Taklim.....	22
BAB III BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM LAMPUNG		
A.	Gambaran Umum BKMT Lampung.....	23
1.	Sejarah BKMT Lampung	23
2.	Visi&Misi BKMT Lampung	25
3.	Pokok-Pokok Program BKMT Lampung.....	26
B.	Struktur BKMT Lampung	38
C.	Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung.....	39
D.	Strategi Pengembangan Majelis Taklim.....	43
E.	Matode Dakwah Dalam Membina Jama'ah Majelis Taklim	43
F.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Majelis Taklim.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN		
	Analisis Fungsi dan Peran BKMT Lampung dalam Pengembangan Majelis Taklim di Kota Bandar Lampung.....	51
BAB V PENUTUP		
a)	Kesimpulan.....	57
b)	Rekomendasi	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Pedoman Observasi
Lampiran 3 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Tentang Penetapan Judul
Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian (SKP) dari PTSP
Lampiran 5 : Kartu Konsultasi
Lampiran 6 : Daftar Tabel
Lampiran 7 : Daftar Gambar



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Majelis Taklim Yang Terdaftar Di Kota Bandar Lampung

Tabel 2. Majelis Taklim Yang Belum Terdaftar di Kota Bandar Lampung



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi BKMT Lampung

Gambar 1.2 Sertifikat Penghargaan

Gambar 1.3 Dokumentasi Kegiatan Pengajian

Gambar 1.4 Dokumentasi Kegiatan PAUD

Gambar 1.5 Dokumentasi Kegiatan Dalam Memeberikan Bantuan Sosial

Gambar 1.6 Dokumentasi Bersama Anggota BKMT Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah salah satu gambaran pokok dalam sebuah penelitian karya ilmiah, untuk menghindari pemahaman kekeliruan, maka terlebih dahulu penulis akan memberi batasan terhadap judul agar tidak terjadi pembiasan makna. Adapun skripsi ini berjudul “Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung dalam Pengembangan Majelis Taklim di Kota Bandar Lampung.

Fungsi adalah manfaat akan suatu hal yang bernilai guna bagi kehidupan masyarakat.¹ Dengan adanya fungsi dalam kehidupan sekelompok aktivitas atau organisasi dapat berjalan berdasarkan sifat dan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang telah dibuatnya, sehingga fungsi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah fungsi dari sebuah organisasi, yang dimana dapat memberikan sebuah arahan dan tuntunan dalam kegiatan suatu organisasi, yang dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan wawasan bagi anggota organisasi. Sehingga dapat mencapai visi misi dan tujuan yang akan dicapai. Dalam pengorganisasian maka akan ditentukan pekerjaan-pekerjaan yang akan dijalankan, pembagian tugas-tugasnya, serta memberikan pekerjaan ke setiap kepada setiap anggota.²

Peranan (*role*) merupakan suatu aspek yang aktif dalam sebuah kedudukan (*status*). Jika seseorang telah melakukan hak besertakewajiban dengan posisi yang dia miliki, maka ia telah melaksanakan suatu peran yang semestinya.³ Peran menuntut bahwa dalam organisasi harus adanya aktivitas pada organisasi atau perilaku individu seseorang sesuai dengan diinginkan organisasi. Peran menjadi lebih bermakna saat dihubungkan dengan orang lain, seperti

¹Pengertian fungsi (on-line) <https://kbbi.web.id/fungsi.html> 30 Maret 2021

²Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 118

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 268

komunitas social, ekonomi, politik dan kebudayaan. Hal semacam ini dapat membuat organisasi menjadi efektif, sehingga peran dalam organisasi akan mempengaruhi perilaku setiap anggota organisasi dalam melakukan suatu kegiatan agar visi misi dan tujuannya dapat dicapai.

Fungsi dan peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana ketua dalam memimpin Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) agar fungsi dan peran dapat berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuannya, sehingga majelis taklim dapat mengalami perubahan menjadi lebih berkembang.

Menurut *Greenberg dan Baron*, mengatakan bahwa pengembangan organisasi adalah serangkaian teknik ilmu social yang dibuat untuk merencanakan perubahan untuk proses kerja yang bertujuan demi mengembangkan kemampuan secara individual ataupun berkelompok dan meningkatkan efektifitas fungsi organisasi seperti yang didambakan.⁴

Pengembangan organisasi mencerminkan suatu usaha pengembangan yang berorientasi membuat organisasi dan anggotanya makin efektif. Ini berarti, pengembangan organisasi merupakan suatu usaha terencana secara berkelanjutan dalam meningkatkan struktur, prosedur, serta aspek manusia dalam organisasi.⁵

Pengembangan organisasi dalam ilmu manajemen lebih dikenal dengan *organization development* (OD). Definisi pengembangan organisasi adalah suatu perubahan yang tersusun. Perubahan yang berupa pembaharuan dalam organisasi dan modernisasi yang tiada hentinya terjadi dan berpengaruh pada masyarakat kini.⁶

Organisasi majelis taklim sudah sudah sering kita dengar. Majelis taklim ini sendiri merupakan tempat pengajaran atau pendidikan keagamaan maupun non-formal keagamaan. Majelis taklim adalah organisasi yang paling terbuka untuk umum, dari segala usia, strata

⁴Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persaada, 2011), h. 421

⁵M. Nur Nasution, *Manajemen Perubahan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 145

⁶Achmad Sudiro, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 197

social, dan jenis kelamain.⁷ Majelis taklim pun terkenal pada era 1980-an. Ketika itu, Prof. Tuty Alawiyah membentuk Badan Kontak Majelis Taklim atau yang disingkat menjadi BKMT, yang merupakan gabungan dari seluruh majelis taklim Indonesia. BKMT Lampung itu sendiri terletak di Jl. S. Parman No 28, Pelita, Kecamatan Enggal, Bandar Lampung 35213. Pengembangan majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja yang berkelanjutan melalui anggota majelis taklim dalam menjalankan tugas-tugasnya dan kewajibannya sesuai dengan bidang-bidangnya, agar dapat tercapainya visi misi dan tujuannya.

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan judul skripsi “Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung dalam Pengembangan Majelis Taklim di Kota Bandar Lampung” adalah sejauh mana fungsi dan peran dari BKMT Lampung ini dalam mencapai peningkatan kinerja anggota majelis taklim sehingga dapat memberikan perubahan pada majelis taklim kearah yang lebih maju, misalnya ketua majelis taklim yang dapat memimpin dan mengendalikan sebuah kegiatan organisasi, seperti memimpin rapat-rapat kepengurusan anggota, serta dapat menyatukan kekompakan seluruh anggota majelis taklim agar dapat bekerja sama.

B. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim secara etimologi (arti bahasa), berasal dari bahasa Arab, yaitu majlis dan ta’lim. Kata “*majlis*” berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang dapat memberikan pengertian duduk atau rapat. Arti lainnya jika dihubungkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis walwajliimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau *majelis asyykar* yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya, kata ‘*taklim*’ berasal dari kata *’alma*, *yajlamu*, *ilmn*, yang diartikan mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Dengan demikian, majelis taklim dapat disimpulkan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran dalam memperdalam agama Islam melalui pengajian

⁷Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 77

ataupun berdakwah dalam mengajak kebaikan dan mencegah kepada kemungkar (amar ma'ruf nahi munkar)

Agama Islam sendiri menjadikan amar ma'ruf nahi munkar sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imron [3]: 104)

Kegiatan berdakwah erat kaitannya dengan majelis taklim, karena tujuan dariberdirinya majelis taklim ini ialah mensyiarkan Islam dan menghindari umat Islam daribahaya keterpurukan dalam mencegah dari kemungkar. Mulai dari yang muda hingga para orangtua ikut andil dalam kegiatan majelis taklim ini.⁸

Majelis taklim telah mencetuskan identitas tersendiri yang dapat dibedakan dengan pengajian umum biasanya, yakni sifatnya yang konsisten dan berkelanjutan. Pada tahun 1980, Tutty Alawiyah menganggas lahirnya BKMT, sebagai induk majelis taklim se Indonesia.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung itu sendiri ialah Badan Kontak yang mengkontak seluruh majlis taklim yang ada di Provinsi Lampung, dan tentunya BKMT memiliki jamaah yang cukup banyak, hal ini jelas mempengaruhi lingkungan dalam melakukan perubahan. Dahulu sebagian anggotanya ialah kaum wanita, yang berkeinginan untuk memperdalam ilmu agama Islam lebih baik.

⁸ Munawaroh dan Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol. 14, No. 2, Agustus 2020

Tetapi sekarang, para kaum bapak-bapak dan anak-anak muda pun telah ikut andil dalam kegiatan majelis taklim ini.

Sebagai lembaga dakwah, BKMT mempunyai fungsi dan peran dalam mengkontak seluruh majelis taklim agar mampu berkembang secara professional dan menyeluruh sehingga dapat menjadikan lembaga dakwah yang maju sesuai dengan visi, misi dan tujuannya.

Pentingnya fungsi dan peran BKMT sangat berpengaruh sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi para anggota majelis taklim. Setiap pengurus BKMT harus mengetahui fungsi dari BKMT yang akan dijadikan tumpuan padaseorang pemimppin dalam melaksanakan kegiatan, serta visi misi yang akan dicapai. Dan peran BKMT sangat penting bagi majelis taklim, karna dengan adanya peran dalam organisasi, pemimpin organisasi dan anggota organisasi dapat memahami antar keselarasan kebutuhan individu dengan tujuan sertavis misi dalam organisasi.

Adapun kejanggalan yang penulis temukan didalam BKMT Lampung ini adalah fungsi dan peran BKMT Lampung yang telah ditentukan secara bersama-sama, tetapi dalam BKMT Lampung masih ada majelis taklim yang belum berkembang sesuai dengan fungsi dan perannya dari majelis taklim tersebut. Kejanggalan seperti ini harus diteliti hal apa yang menyebabkan kejadian seperti ini bisa terjadi. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan majelis taklim masih belum berkembang sesuai dengan fungsi dan perannya tersebut.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan memfokuskan dan membatasi studi kualitatif penelitian untuk memilih data yang tepat. Penulis akan memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penulis memfokuskan untuk meneliti bagaimana fungsi dan peran BKMT Lampung diterapkan. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi dan peran BKMT Lampung dalam perencanaan pengembangan majelis taklim di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana fungsi dan peran BKMT Lampung dalam pelaksanaan program-program pengembangan majelis taklim di Kota Bandar Lampung?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi dan peran BKMT Lampung dalam pengembangan majelis taklim di Kota Bandar Lampung diterapkan?
2. Apa factor pendukung dan penghambat BKMT Lampung dalam mengembangkan majelis taklim?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi dan peran BKMT Lampung yang diterapkan
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat BKMT Lampung dalam mengembangkan majelis taklim

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengelola Badan Kontak Majelis taklim (BKMT) di Kota Bandar Lampung.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan yang akan datang.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepada jurusan Manajemen Dakwah (MD).

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Perbandingan terdahulu adalah upaya peneliti dalam mencari perbedaan, lalu untuk mendapatkan sebuah inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Tidak hanya itu, kajian terdahulu dapat membantu penulis dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini, penulis mencantumkan dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian penulis membuat ringkasnya, baik dari penelitian yang sudah terpblikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, thesis, dan lain sebagainya). Kajian yang mempunyai keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Hilda Olvia NPM 1541030191, Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung (2019 M / 1440 H) “Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Haqqul Mu'min Sukarame Bandar Lampung.”⁹ Hasil penelitian ini berisikan peran dari anggota majeis taklim dalam melakukan tindakan proses pembinaan yang dapat mempengaruhi orang banyak dalam hal ini melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. Perbedaannya adalah, studi ini membahas tentang peran anggota dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Persamaannya ialah, sama-sama tentang lembaga dakwah yaitu majelis taklim.

⁹HildaOlvia, *Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Haqqul Mu'min Sukarame Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

- 2) Zaini Dahlan, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul “Fungsi dan Peran Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. II No. 2 Juli-Desember (2019).¹⁰ Hasil penelitian ini adalah beerisikan fungsi dan peran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan umat Islam, dan dalam menjalankan tugasnya tentunya melihat kondisi Indonesia saat ini. Perbedaannya ialah, study ini membahas tentang fungsi dan peran dari kedudukanmajelis taklim di Indonesia, yang dilihat dari berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, social, dsb. Persamaannya adalah sama-sama membahas fungsi dan peran dari lembaga dakwah.
- 3) Alfiah, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Riau, dengan judul “Peranan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Pendidikan Non-Formal Agama Dan Keagamaan, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 14, No. 1 (2011). Hasil penelitian ini ialah berisikan peranan perempuan dalam pengembangan pendidikan non-formal keagamaan dan keagamaan melalui Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), seperti kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan pengurus BKMT kota Pekanbaru dalam pengembangan dakwah islamiyah yang mencakup kendala internal dan eksternal. Perbedaannya ialah studi ini membahas tentang peran keagamaan dan keagamaan. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas tentang peranan dari Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT).¹¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah dalam mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan

¹⁰Zaini Dahlan,*Fungsi dan Peran Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia*, (UIN Sumatera Utara, Medan)

¹¹ Alfiah, Peranan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Pendidikan Non-Formal Agama dan Keagamaan, (Riau: Uin Sultan Syarif, 2011).

penelitian yang di dasarkan pada cirri-ciri keilmuan yang rasional, dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.¹²

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung dikaitkan dengan paradigma interpretative, yaitu suatu metode penelitian yang menunjukan pada penyelidikan tentang bagaimana cara manusia dalam memaknai kehidupan social, dan bagaimana menjelaskantentang pemahaman mereka melalui bahasa, suara, pengumpamaan, gaya pribadi, ataupun ritual social.¹³ Penelitian dengan metode kualitatif menggunakan data - data yang diambil melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi.¹⁴

Teknik sampling yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah *snowball sampling* (bola salju). *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang seperti bola salju yang awalnya berjumlah sedikit, tetapi lama kelamaan menjadi besar. Hal ini dikarenakan jumlah sumber data yang diperoleh sedikit tersebut belum bias memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi agar dapat digunakn sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan begitu, jumlah sumber data yang diperoleh akan menjadi semakin besar, seperti bola salju yang berputar lama-lama menjaadi besar.¹⁵

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung, di jalan S.Parman No. 28, Pelita, Kecamatan Enggal, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.

2) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung. Data penelitian

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h.198

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 135

¹⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo), h.67

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit.* h. 289

berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung. Cara yang peneliti gunakan yaitu wawancara serta observasi melalui pengurus-pengurus dari BKMT Lampung.

b) Data Sekunder

Adapun data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku yang ditulis dari para ahli, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian, serta kajian pustaka terdahulu yang relevan.

3) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Metode kualitatif adalah pengumpulan sebuah data-data yang bersifat deskriptif, dimana data tersebut yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat berupa foto-foto tentang organisasi seperti kegiatan organisasi, catatan-catatan organisasi, dokumen organisasi, dan sebagainya.

a) Observasi

Menurut *Guba dan Lincoln, (1981)* dalam buku Amir Hamzah (Metode Penelitian dan Pengembangan R&D), observasi suatu kegiatan yang menggunakan panca indra, melalui indra penglihatan, indra penciuman, atau indra pendengaran, guna memperoleh informasi yang konkrit dalam menjawab masalah penelitian ini.¹⁶

Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai metode pelengkap dalam penelitian, dengan mengamati kegiatan dan kejadian, mencatat, serta menganalisisnya.

¹⁶ Amir Hamzah, *Op.Cit*, h. 151

b) Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang dimana akan diajukan pertanyaan oleh peneliti kepada subyek (responden) penelitian untuk menjawabnya.¹⁷ Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan konkrit, mengenai penelitian fungsi dan peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lampung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang secara tidak langsung diberikan kepada penulis, namun subyek memberikan informasi melalui dokumen, yang merupakan laporan, buku-buku, majalah, tulisan, dan sebagainya.¹⁸

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode bantu dalam mendapatkan sebuah data akurat dari pencatatan sumber informasi yang berkenaan dengan fungsi dan peran BKMT Lampung dalam pengembangan Majelis Taklim di Kota Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini berisikan uraian mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta kajian terdahulu

¹⁷ Kartini Kartiono, *Pengantar Riset Sosial*, (Jakarta:CV Mander Maju, 1996), h. 187

¹⁸ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekanesi Campus Fak. Ekonomi UII, 2005), h. 66

2) **BAB II TEORI**

Pada bab ini berisikan pengertian-pengertian teori dan referensi yang menjadi landasan dalam judul penelitian ini, diantaranya pengertian dari majelis taklim, dan pengembangan organisasi.

3) **BAB III TEMPAT PENELITIAN**

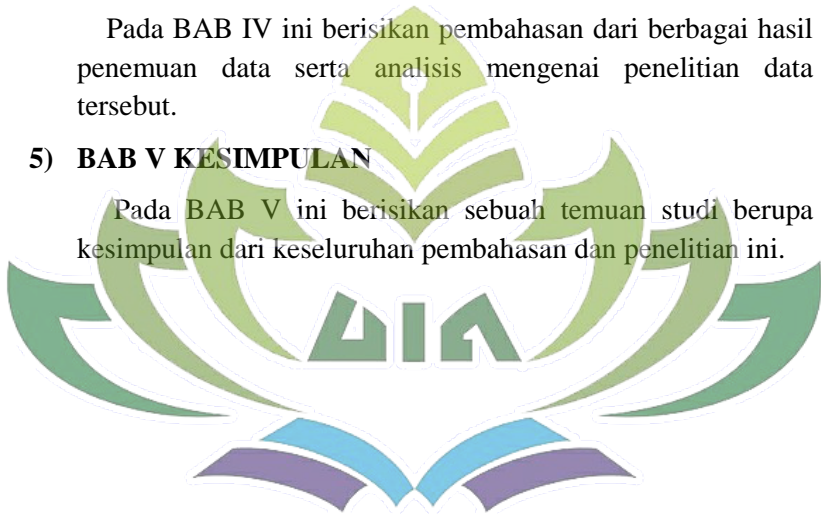
Pada bab ini berisikan gambaran dari tempat penelitian, mulai dari sejarah organisasi, visi misi organisasi, struktur organisasi, dan fungsi dan tujuan dari organisasi.

4) **BAB IV ANALISIS**

Pada BAB IV ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil penemuan data serta analisis mengenai penelitian data tersebut.

5) **BAB V KESIMPULAN**

Pada BAB V ini berisikan sebuah temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan penelitian ini.



BAB II

FUNGSI DAN PERAN BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) DALAM MAJELIS TAKLIM

A. BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)

1. Sejarah Badan Kontak Majelis Taklim

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terbentuk pada tanggal 01 Januari 1981 di Kota Jakarta. Organisasi ini lahir dari adanya kesepakatan lebih dari 735 Majelis Taklim yang ada di Kota Jakarta dan sekitarnya. Organisasi BKMT ini pun telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Cakupan perkembangan anggotanya telah mencapai ribuan majelis taklim yang meliputi jutaan orang jamaah dan telah tersebar di 33 provinsi.

BKMT ini juga telah mengembangkan beberapa organisasi otonom yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan jamaah. Dalam hal ini, BKMT pun telah melahirkan berbagai organisasi perhimpunan usaha wanita (PUSPITA) BKMT dan mempunyai sekitar 400 buah Koperasi Jamaah (KOMAH) BKMT. Koperasi-koperasi ini bernaung di bawah induk Koperasi Jamaah (IKOMAH) yaitu milik BKMT.

Ada beberapa kondisi yang melatar belakangi terbentuknya dan adanya pengembangan BKMT. Keadaan-keadaan tersebut yaitu :

- a) Masih adanya isi materi dan bobot dalam penyampaian pidato, tabligh serta ceramah yang kurang menarik masyarakat, kurang memperhatikan relevansinya dengan masalah aktual atau kebutuhan lingkungan.
- b) Adanya pengelolaan majelis taklim tanpa perencanaan yang matang.
- c) Adanya kemampuan individual kaum mubaligh yang masih belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pegnetahuan umum.

- d) Adanya pengelolaan majelis taklim tanpa perencanaan yang matang.
- e) Kemampuan individual kaum mubaligh belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum.
- f) Daya analisa terhadap keadaan dan kemampuan dalam memecahkan masalah masih lemah, apa adanya, dan tidak secara sistematis.
- g) Kurang adanya perhatian terhadap masalah kemasyarakatan, yang meliputi keterbelakangan ummat, kebodohan, kemiskinan dan ketidakadilan sosial.
- h) Wawasan dalam berorganisasi untuk bekerja sama masih belum menjadi kesadaran umum. Berorganisasi baru diartikan sebagai tempatnya berkumpul, bukan untuk bekerjasama dan kepentingan bersama.
- i) Kegiatan dalam majelis taklim masih sangat bergantung pada gagasan dan aktifitas pengurus atau gurunya.
- j) Wawasan tentang masa depan, seperti kehidupan sosial ekonomi, lingkungan, kesejahteraan bahkan pemikiran keagamaan juga masih belum menjadi perhatian kebanyakan dari mereka.

2. Fungsi Dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)

a) Fungsi BKMT

Bila dilihat dari sejarah berdirinya BKMT, dapat diketahui bahwa lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat belajar-mengajar umat Islam, dalam meningkatkan ilmu dan kecerdasan, meningkatkan akhlak yang mulia, serta memperbanyak amalan-amalan yang baik.
- 2) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan dalam

mengembangkan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

- 3) Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Pusat pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, social, dan politik.
- 5) Jaringan komunikasi, dan ukhuwah, serta silaturahmi antar sesama manusai dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.¹⁹

b) Peran BKMT

Peran BKMT selama ini tidaklah terbatas, bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dan laki-laki dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain:

- a) Pembinaan dalam keimanan.

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohani, sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat dalam beribadah, kuat imannya, serta aktif dalam berdakawah.

- b) Pendidikan keluarga yang sakinah.

Terbentuknya keluarga sakinah merupakan dambaan pada setiap orang, terutama bagi pasangan yang telah menikah dan berkeluarga, apalagi hal itu merupakan proses serta tujuan dari sebuah pernikahan.

- c) Pemberdayaan pada kaum dhuafa.

Dalam masyarakat dewasa ini banyak terdapat masalah social dan kemanusiaan yang sangat memprihatinkan. Salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum dhuafa yang sangat

¹⁹Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta; Pustaka Intermasa, 2009), h. 5

mebutuhkan sebuah perhatian, bantuan, serta pertolongan antar sesamanya.

d) Peningkatan ekonomi dalam rumah tangga.

Dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, majelis taklim membentuk dan mengadakan kegiatan ekonomi yang konkret yaitu mendirikan sebuah koperasi dan BMT, yang diantaranya dilakukan kegiatan simpan pinjam dengan sistem kekeluargaan serta bagi hasil.

e) Pemberdayaan politik pada kaum perempuan.

Dalam bidang politik ini, posisi majelis taklim hanyalah sebagai obyek dari partai dan pejabat-pejabat publik yang mempunyai kepentingan pada politik tertentu.²⁰

Oleh karena itu, secara strategis fungsi dan peran dari BKMT ini adalah menjadi sarana dakwah yang berperan dalam pembinaan dalam keagamaan, menambah wawasan, meningkatkan kreativitas, serta menjaga ukhuwah silaturahmi. Dengan adanya fungsi dan peran dari BKMT ini, diharapkan dapat memperkuat ilmu agama dan meningkatkan akhlak yang mulia, melalui pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri.

B. PENGEMBANGAN ORGANISASI

1. Pengertian Pengembangan Organisasi

Greenberg dan Baron, mengatakan bahwa pengembangan organisasi adalah serangkaian teknik ilmu social yang dirancang untuk merencanakan perubahan dalam pengaturan kerja dengan tujuan meningkatkan pengembangan pribadi individual dan memperbaiki efektifitas fungsi organisasi.²¹

Menurut *Wendell French dan Cecil Bell*, pengembangan organisasi adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama melalui

²⁰ *Ibid*, h. 256

²¹Wibowo, *Op.Cit*, h. 421

manajemen budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif, dengan tekanan khusus pada budaya tim tim kerja formal dengan bantuan pengantar perubahan katalisator dan penggunaan teori dan teknologi ilmiah keprilakuan terapan, mencakup riset kegiatan.²²

Sedangkan menurut *Warner dan Cummings*, mengatakan bahwa pengembangan organisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmu tentang perilaku dalam upaya jangka panjang, untuk memperbaiki kemampuan sebuah organisasi dalam menghadapi perubahan pada lingkungan eksternal dan juga untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan pemecahan masalah-masalah internalnya.²³

Pengembangan organisasi dalam ilmu manajemen lebih dikenal dengan *organization development* (OD). Pengertian pengembangan organisasi adalah perubahan yang terencana. Perubahan dalam bentuk pembaruan organisasi dan modernisasi terus menerus terjadi dan mempunyai pengaruh yang sangat dominan dalam masyarakat kini.²⁴

Pengembangan organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perubahan yang terencana dalam memperbaiki kinerja anggota majelis taklim agar menjadi lebih efisien dan profesional, sehingga dapat terbentuk kerjasama antara pemimpin dan anggota dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengembangan organisasi merupakan upaya meningkatkan kemampuan organisasi yang berdasarkan perspektif waktu jangka panjang yang terdiri dari serangkaian pada hubungan antar individu, kelompok, dan lainnya. Adapun factor yang digunakan pemimpin dalam melakukan perubahan pada organisasi, yaitu:

1. Kesempatan dengan pemanfaatan informasi,
2. Penentuan arah dan pemberdayaan SDM,
3. Pengembangan kerjasama dengan tim organisasi,
4. Sikap dan perhatian,

²²T.Hani Handoko, *Op.Cit*, h. 337

²³J.Winardi, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 114

²⁴Achmad Sudiro, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.

5. Misi dan komitmen.²⁵

2. Karakteristik Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi sebagai suatu istilah yang digunakan dalam praktik manajemen kontemporer memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Pengembangan organisasi adalah direncanakan

Mengembangkan organisasi adalah pendekatan yang berdasar data kepada perubahan yang melibatkan seluruh bahan yang masuk ke dalam perencanaan manajerial. Pengembangan organisasi meliputi penerapan tujuan, perencanaan kinerja (*performance*), pemantauan (*monitoring*), dan pengambilan tindakan koreksi (*corrective action*) apabila dipandang perlu.

b) Pengembangan organisasi berorientasi pada permasalahan

Pengembangan organisasi berusaha menetapkan teori dan penelitian dari sejumlah disiplin, termasuk ilmu perilaku kepada pemecahan permasalahan organisasi.

c) Pengembangan organisasi mencerminkan suatu pendekatan sistem

Pengembangan organisasi adalah sistematis dan juga sistematis. Pengembangan organisasi merupakan suatu cara untuk mengaitkan lebih erat sumber daya manusia dan potensi suatu organisasi dengan teknologi struktur dan proses manajemen.

d) Pengembangan organisasi merupakan bagian integral dari proses manajemen

Pengembangan organisasi bukan suatu yang dikerjakan untuk organisasi si oleh orang luar. Pengembangan organisasi merupakan cara menangani proses perubahan keorganisasian.

e) Pengembangan organisasi bukan suatu strategi yang siap pakai

Pengembangan organisasi mencerminkan suatu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengembangan organisasi bukan serangkaian aktivitas spesifik yang dirancang melaksanakan

²⁵ Sondang P. Siagian, *Teori Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 19

perubahan tertentu. Pengembangan organisasi memerlukan waktu untuk menjadi suatu cara hidup dalam organisasi.

- f) Pengembangan organisasi memusatkan perhatian kepada kemajuan

Tekanan yang diutamakan oleh pengembangan organisasi adalah kemajuan. Pengembangan organisasi bukan hanya untuk organisasi yang sakit atau organisasi yang kaya. Perkembangan organisasi adalah sesuatu yang dapat bermanfaat bagi hampir semua organisasi.

- g) Pengembangan organisasi berorientasi pada tindakan

Pengembangan organisasi memusatkan perhatian pada prestasi dan hasil. Berbeda dengan beberapa pendekatan lain untuk mengadakan perubahan yang cenderung menguraikan bagaimana terjadinya perubahan keorganisasian, pengembangan organisasi menekankan pada cara melakukan perubahan.

- h) Pengembangan organisasi berdasarkan pada teori dan praktik yang sehat

Pengembangan organisasi bukan suatu tipu daya atau suatu metode. Pengembangan organisasi memiliki dasar yang kuat dari teori dan penelitian dari beberapa disiplin.²⁶

3. Ciri-Ciri Pengembangan Organisasi

Ciri-ciri pengembangan organisasi yang efektif adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan organisasi merupakan suatu strategi terencana dalam mewujudkan perubahan organisasi. Perubahan yang dimaksud harus mempunyai sasaran yang jelas dan didasarkan pada suatu diagnosis yang tepat tentang wilayah permasalahan yang dihadapi oleh organisasi.
- b) Keterlibatan dan partisipasi para anggota organisasi merupakan suatu keharusan mutlak.

²⁶H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.108

- c) Pengembangan organisasi menekankan pada kinerja anggota organisasi dan semua satuan kerja dalam organisasi.
- d) Meningkatkan efektivitas organisasi, dan pengembangan potensi manusia harus menjadi bagian yang penting.
- e) Memperhitungkan pentingnya interrelasi, interaksi, dan interdependensi antar bagian satuan kerja organisasi.
- f) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam upaya meningkatkan efektivitas organisasi.²⁷

Ciri pengembangan organisasi tersebut menunjukkan bahwa para pemimpin yang melaksanakan program pengembangan organisasi mempunyai tugas untuk melakukan perubahan yang mendasar dalam perilaku keorganisasian. Pengembangan organisasi merupakan hasil dari upaya sadar dan terencana untuk menuju perbaikan pada organisasi. Yang diperlukan adalah, adanya kesadaran bahwa perubahan yang mutlak perlu terjadi dan menekankan kinerja anggota organisasi lebih baik lagi.

C. MAJELIS TAKLIM

1. Pengertian Majelis Taklim

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa agama Islam diturunkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw bertujuan untuk mengajak manusia beriman kepada Allah swt. Diantara hasil upaya dalam menyebarkan dakwah Islam ialah terbentuknya majelis-majelis taklim yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Majelis taklim itu sendiri merupakan lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Islam yang dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (*Baitul Arqam*).

Secara etimologis (arti kata), kata 'majelis taklim' berasal dari bahasa Arab, yakni majlis dan taklim. Kata '*majlis*' berasal dari kata jalasa, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya *duduk atau rapat*. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal*

²⁷Sondang. P. Siagian, *Op.Cit*, h. 4

majlimah berarti *tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majlis asykar*, yang artinya *mahkamah militer*.²⁸

Selanjutnya, kata '*taklim*' sendiri berasal dari kata '*alima, ya'lamu, ilman*, yang artinya *mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan*. Dengan demikian, arti majelis taklim adalah *tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, berlatih, dan tempat menuntut ilmu*.²⁹ Posisi strategis majelis taklim yang berdiri sejajar dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah, atau pesantren menempatkan dirinya mengakar di masyarakat.

Majelis taklim merupakan salah satu model pendidikan non formal yang diharapkan dapat berkembang bersama dengan lembaga pendidikan lainnya. Model pembinaan majelis taklim diharapkan dapat menawarkan sebuah solusi dari problematika yang dihadapi umat di antaranya berupa tantangan akibat kemajuan teknologi, masalah hubungan social, masalah pembinaan keluarga, dan masalah pendidikan anak.³⁰

Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraan pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).³¹

1. Dasar Hukum Majelis Taklim

- a) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
- b) Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

²⁸Muhsin MK., *Op.Cit*, h. 1

²⁹*Ibid*, h. 2

³⁰Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis taklim*, (Jakarta Islamic Centre: Jakarta, 2012), h. 10

³¹Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Op.Cit*, h.13

- c) Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag No. 128 dan No. 44A tanggal 13 Mei 1982, tentang “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”³²

2. Karakteristik Organisasi Majelis Taklim

Karakteristik organisasi majelis taklim, baik yang berbentuk biasa, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), yayasan, maupun ormas, sesuai dengan latar belakang berdirinya pada umumnya bersifat mandiri (independen), kecuali yang berada dibawah naungan ormas atau orsospol.³³ Dengan karakteristik yang bersifat mandiri (independen) menandakan bahwa organisasi majelis taklim tidak mau bergantung pada pihak lain, dan bersikap netral atau tidak memihak kepada organisasi lain.

Karakteristik lainnya adalah organisasi majelis taklim pada umumnya bercirikan berbasas Islam, berkomitmen dalam dakwah dan pembinaan umat yang bersumber pada Al-Qur’an dan as-Sunnah.³⁴ Hal ini menjadikan majelis taklim diartikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam non-formal, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin, status social, pekerjaan, serta tempat, dan waktu.³⁵

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.³⁶ Dengan adanya majelis taklim ini diharapkan dapat menjembatani kelemahan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama untuk menambah ilmu keagamaan serta pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam keluarganya.

³²Hanny FitriahRakhmad Zailani Kiki, *Op.Cit*, h.16

³³ Muhsin MK, *Op.Cit*. h.15

³⁴Ibid. h. 15

³⁵Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No 16 Juli-Desember 2010. h. 56

³⁶ Enung KR dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung, CV Pustaka Setia 2006), h. 131

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudiro, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No 16 Juli-Desember, 2010
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Malang : Literasi Nusantara, 2019
- Anthon Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung :Pustaka Setia, 2010
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cet. Ke-2, Jakarta: Kencana, 2009
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)
- Enung KR dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2006
- H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Hamdanah, *Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian di BKMT Kota Palangkaraya*, Vol. 1 No. 2, Oktober, 2017
- Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, Jakarta : Jakarta Islamic Centre, 2012
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Henny Yusnita, *Sejarah dan Gerakan Dakwah BKMT di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat*, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Juli, 2018
- J.Winardi, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005

John M. Ivancevich dkk, *Prilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2007

Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, Jakarta: CV Mandar Maju, 1996

Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung, 1996

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009

Muhammad Rifa'i, *Pengelolaan Terhadap Perubahan Dan Perkembangan Organisasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol. 6. No. 1. Januari– Juni, 2017

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009

Munawaroh dan Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol. 14, No. 2, Agustus, 2020

Natsir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indo, 1998

Pengertian fungsi (on-line) <https://kbbi.web.id/fungsi.html> (30 Maret 2021)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Suad Hasan, *Manajemen Pokok Pengertian dan Soal-soal*, Yogyakarta: Penerbit BPFE. 1989

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

T.Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta - BPFE.

Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Taklim*, Cet. Ke-1, Bandung: Mizan, 1997

Wibowo, 2011, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002

